

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan objek, peristiwa, kejadian dan fenomena, atau lingkungan yang digunakan untuk menulis cerita, dan menulis dalam bentuk informasi dan fakta yang disajikan. berupa kumpulan kata atau gambar. Saat menulis laporan penelitian kualitatif, menambahkan kutipan informasi yang ditemukan di lapangan ke dalam laporan. (Angio dan Setiawan, 2018:11).

Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2017:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Dari definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang berdasarkan fenomena alam atau fenomena netral untuk mengetahui akibat dari tindakan mereka. Alasan penggunaan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah keinginan peneliti untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode bermain peran untuk membentuk perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri. . Pembina Kutacane.

3.2.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Kutacane. Jln Pulo Sepang, Desa Prapat Hulu, Kecamatan Babussalam, Wilayah Administratif Aceh Tenggara. Nursery ini dipilih karena nursery ini menggunakan metode role play dan memiliki ruang role play, ruang khusus role play, dan ruangan tersebut memiliki kostum dan properti yang dibuat dengan baik untuk role play kelompok mata pelajaran sekolah.

3.3. Subyek dan Obyek Penelitian

Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. pengambilan sampel secara purposive sesuai dengan persyaratan pengambilan sampel yang telah ditentukan, yang berkaitan langsung dengan penerapan metode bermain peran dalam pengembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Kutacane Pembina.

Subjek penelitian ini adalah 8 anak terpilih dari Marwah Kelas B yaitu perempuan dan laki-laki dan dua guru yaitu. 2 orang guru dan kepala sekolah serta 3 orang tua murid dari kelas B Marwah. Pokok bahasan tugas akhir ini adalah analisis metode bermain peran dalam perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kutacane.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah penelitian paling strategis karena tujuan utama penelitian mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang disajikan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sugiono, 2012:224).

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah teknik atau cara pengumpulan informasi dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. (Hardani, 2020:12).

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mengamati perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kutacane, menerapkan metode role play terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. Anak satu tahun TK Nasional Pembina Kutacane dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode role play terhadap perkembangan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kutacane.

Formulir observasi berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk observasi yang terencana. Petunjuk observasi dari jurnal (Elyana, Sofia dan Risyak, 2016).

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Perkembangan Prilaku Prososial Anak Dalam Metode Bermain Peran

No.	Perilaku Prososial			Jumlah
	Aspek	Indikator	Sub. Indikator	
1.	Berbagi	Berbagi makanan dengan teman	Mengambil makanan	2
			Memberikan makanan kepada teman	
2.	Membantu	Membantu dengan menolong teman yang kesulitan	Menanyakan kesulitan teman	3
			Menawarkan bantuan	
			Membantu teman	
3.	Menghibur	Menghibur dan membantu teman yang sedang sakit	Tanyakan tentang sakit dialami teman	3
			Menghibur teman	
			Membantu teman	
4.	Bekerjasama	Mengantri menunggu giliran	Berderet dalam antrian tetapi berebut	5
			Berdiri dalam antrian sampai tiba gilirannya	
		Melaksanakan tugas	Memakai kostum	

		yang bersifat kelompok	Peringkat berdasarkan peran	
			Berkolaborasi dalam permainan peran	
Total				13

Pedoman Observasi Perkembangan Prilaku Prososial Anak dalam Metode Bermain Peran

No.	Kemampuan	Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengambil makanan untuk teman				
2.	Memberikan makanan kepada teman				
3.	menayakan kesulitan yang teman				
4.	Tawarkan untuk membantu teman				
5.	Membantu teman				
6.	Tanyakan tentang sakit teman				
7.	Menghibur teman yang sakit				
8.	Membantu teman yang sakit				
9.	Baris meski kadang berebut				
10.	Berdiri dalam antrean sampai tiba gilirannya				
11.	Memakai kostum				
12.	peringkat berdasarkan peran				
13.	Berkolaborasi dalam permainan peran				

Keterangan:

BB : “Belum berkembang”

MB: “Mulai Berkembang”

BSH : “Berkembang Sesuai harapan”

BSB : “Berkembang Sangat Baik”

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi terkadang lebih), yang dilakukan oleh orang lain untuk mengumpulkan informasi. (Salim, 2021:119).

Dalam metode wawancara ini, peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan sesi tanya jawab langsung dengan responden, mendengarkan langsung dan mencatat dengan seksama apa yang dijelaskan oleh responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari beberapa sumber data yang relevan yaitu: kepala sekolah, guru dan orang tua.

Sebelum wawancara, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan penelitian. Informasi tersebut termasuk:

1. Perilaku prososial anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kutacane sebelum pelaksanaan metode bermain peran.
2. Pelaksanaan metode bermain peran dalam perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kutacane.
3. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan role play dalam perkembangan Negeri Pembina Kutacane.

**Tabel 3.3. Pedoman Wawancara Terhadap Kepala Sekolah
TK Negeri Pembina Kutacane**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan berdirinya TK Negeri Pembina Kutacane?	
2.	Bagaimana sejarah singkat berdirinya TK Negeri Pembina Kutacane?	
3.	Apa visi, misi dan tujuan TK Negeri Pembina Kutacane?	

**Tabel 3.4. Pedoman Wawancara Terhadap Guru
TK Negeri Pembina Kutacane**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan perilaku prososial anak di TK Negeri Pembina Kutacane?	
2.	Apakah penting meningkatkan perkembangan perilaku prososial anak?	
3.	Apa saja hambatan perkembangan perilaku prososial anak?	
4.	Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bermain peran dalam pengembangan perilaku prososial pada anak usia 5-6 tahun di TK umum Pembina Kutacane?	
5.	Apakah ada cara lain bagi guru untuk meningkatkan perkembangan perilaku prososial anak?	

Tabel 3.5. Pedoman Wawancara Terhadap Orang Tua Murid

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan perilaku prososial anak di rumah dan dilingkungan bermain anak ?	
2.	Apakah faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku prososial anak ?	
3.	Bagaimana upaya orangtua dalam memberi bimbingan dan motivasi contoh atau model untuk mengajarkan kepada anak pola asuh untuk anak tumbuh menjadi seseorang yang memiliki perilaku prososial yaitu perilaku anak mau menolong, berbagi, menghibur dan bekerja sama?	
4.	Apakah di rumah orangtua ada menerapkan metode bermain peran dengan anak?	

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan maksimal. Penulis juga menyiapkan camera handphone untuk mengambil gambar foto kegiatan.

3.5. Teknik Analisi Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif yang dikaji mendeskripsikan atau mendeskripsikan objek penelitian dan keadaan objek saat ini menurut penampakkannya atau seperti apa.

Huberman dalam Hardan (2020:62), analisis data dibagi menjadi tiga alur kerja secara bersamaan. Alur tiga langkah kegiatan analisis data adalah: Reduksi data, penyajian/keterlihatan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data dan penalaran/manajemen. Pembersihan materi dilakukan sebelum, selama dan setelah pencarian, menyajikan materi selama dan setelah pencarian, dan membuat kesimpulan/penelitian selama dan setelah pencarian. Bagian analisis data adalah sebagai berikut: Reduksi data, proses mengklasifikasikan, menyalurkan, menghilangkan yang tidak perlu dan mengorganisasikan informasi dari hasil observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Reduksi dimulai dari awal pengumpulan data dengan meringkas, menggali tema, membuat cluster, membuat catatan, dll, dengan tujuan menghilangkan data/informasi yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Menyajikan informasi ialah kegiatan yang melibatkan menyusun informasi baik dalam bentuk cerita, matriks atau tabel secara logis dan sistematis. Penyajian informasi juga merupakan

bagian dari penarikan kesimpulan. Penyajian informasi berkualitas sebagai teks naratif, yang tujuannya adalah untuk mengkonsolidasikan informasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti harus menarik kesimpulan dan memverifikasi relevansi dan keakuratan kesimpulan yang disepakati oleh organisasi penelitian. Kebenaran, penerapan dan keberlanjutan makna yang dirumuskan oleh peneliti harus diverifikasi.

3.6. Uji Keabsahan Data

Validitas data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria reliabilitas. Ini menunjukkan bahwa yang dikumpulkan itu penting dengan realitas lingkungan ilmiah. Menurut Lexy J. Moleong, akurasi data dapat diverifikasi melalui partisipasi yang lebih luas, pengamatan terus menerus, triangulasi, peer review diskusi, studi kasus negatif, keahlian, review anggota, laporan akuntansi rinci dan audit.

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan pemeriksaan keabsahan data di bawah ini:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tetap berada di lapangan penelitian hingga akhir pengumpulan data. Memperluas pengamatan peneliti meningkatkan kepercayaan pada informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti memperluas pengetahuannya dengan turun ke lapangan untuk mengetahui apakah informasi yang diberikan kepada penulis sudah benar atau masih ada kesalahan.

2. Ketekunan pengamatan

Kegigihan yang meningkat berarti pemantauan yang lebih hati-hati dan terus menerus. Dengan cara ini, keamanan informasi dan jalannya acara dapat diatur dengan cara yang ditargetkan dan sistematis. Dengan meningkatkan persistensi, peneliti dapat mengecek apakah informasi yang diberikan salah atau tidak.

3. Triangulasi

Teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memvalidasi atau membandingkan data. Dalam penelitian ini dengan triangulasi sumber. Kebenaran informasi dipastikan dengan triangulasi, hasil wawancara dibandingkan dengan isi dokumen, dan berbagai sumber informasi digunakan sebagai bahan refleksi

Peneliti harus memastikan bahwa setiap informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin objektivitas atau gambaran peneliti dan proses serta terkait dengan hasil penelitian. Mencapai kepercayaan deteksi melalui studi yang mendukung data menggunakan teknik pencocokan atau menghubungkan hasil studi dengan hasil. Apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa materi tersebut cukup penting bagi penelitian, maka hasil penelitian dianggap memenuhi persyaratan kualitas data yang dapat dipercaya dan dipertimbangkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN